

UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI *FINGER PAINTING*

Khairunnisa Ulfadhilah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: khairunnisaulfadhilah51045@gmail.com

Abstract

Creativity is the ability that children have to create things in the form of ideas and real works for children. This research was conducted in order to get the development of children's creativity through finger painting media in Group A and B RA Baiturrahman Cirebon. The subjects in this study were teachers and teachers in Group A, and B RA Baiturrahman Cirebon. There were 20 children consisting of 8 boys and 12 girls. The research method used is descriptive qualitative, such as observation, interview and documentation. The validity test uses triangulation techniques and sources. The results showed that finger painting can increase: 1) creativity in children; 2) increasing the power of the imagination can help express through the pictures created by children; 3) training the child's fine motor skills so that all muscles in the child's development are maximally developed by training the child's fingers as well as the strength of the child's hand; 4) improve eye and hand coordination, work together between eyes and hands through finger painting.

Keywords : *Creativity, Children, and Finger Painting.*

Abstrak

Kreativitas yakni kemampuan yang dimiliki anak untuk menciptakan hal-hal dalam bentuk idemaupun karya nyata bagi anak. Riset ini dilakukan agar mendapatkan perkembangan kreativitas anak melalui media *finger painting* di Kelompok A dan B RA Baiturrahman Cirebon. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik pada Kelompok A, dan B RA Baiturrahman Cirebon terdapat 20 anak yang terdiri dari atas 8 orang anak laki-laki, dan 12 orang anak perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, seperti observasi, wawancara maupun dokumentasi. Uji keabsahannya menggunakan triangulasi tekni, dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *finger painting* dapat meningkatkan: 1) kreativitas pada anak; 2) meningkatkan daya imajinasi dapat membantu mengekspresikan melalui gambar yan dibuat anak; 3) melatih motorik halus anak dapat melatih agar seluruh otot dalam tumbuh anak berkembang secara maksimal melatih jari sekaligus kekatan tangan anak; 4) meningkatkan koordinasi mata dan tangan saling bekerja sama antara mata dengan tangan melalui *finger painting*.

Kata Kunci: Kreativitas, Anak Usia Dini, dan *Finger Painting*

PENDAHULUAN

Pendidikan usia dini salah satu kebutuhan utama bagi anak usia dini yang perlu ditunjang oleh orang tua serta didukung untuk tumbuh kembang anak ketika disekolah (Suyadi, 2015). Pertimbangan dasar pendidikan digunakan sebagai salah satu tolak ukur bagi anak, berkualitas akan terpengaruh dari kualitas pendidikan diterima ketika disekolah (Khadijah, 2016). Program pendidikan anak usia dini pendidikan terorganisir, tumbuh kembang anak utuh dalam penekanan pada aspek perkembangan anak (Selvi, 2020). Oleh karena itu, sekolah menyediakan kesempatan untuk anak mengembangkan potensi kemampuan, dan sekolah dapat mengembangkan berbagai macam aspek perkembangan seperti nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, dan seni (Anggalomoare, 2018).

Usia dini 0-8 tahun dikatakan sebagai masa keemasan melalui keseluruhan potensi anak untuk memperluas secara optimal dalam tumbuh kembang anak, perkembangan potensi anak secara maksimal cepat (Inten et al., 2019). Konsep diperkuat oleh ahli saraf anak berisi 200 miliar neuron atau sel saraf maka dalam usia dini perlu diberikan stimulasi yang terbaik oleh orang tua ataupun pendidik pada anak (Mardiyah et al., 2021). Masa usia dini perlu diberikan kegiatan melalui metode yang disediakan disekolah oleh pendidik seperti bermain sambil belajar dan bermain (Islam et al., 2021). Kegiatan anak dapat mencapai tujuan yakni kreativitas adalah kemampuan umum menciptakan unik, bagus untuk anak (Anhusadar, 2021). Pengembangan kreativitas dan kecerdasan tujuan dalam institusi pendidikan untuk anak, bahkan secara mendalam aspek kecerdasan dalam kreativitas (Made et al., 2018).

Pengembangan kecerdasan dan kreativitas salah satu tujuan pendidikan, pendidikan pada anak usia dini, kreativitas anak dieksploitasi dengan aktivitas bermain dalam belajar, bermain membuat anak menimbulkan rasa bahagia (Aisyah, 2017). Dunia anak akan merangsang imajinasi atau kreativitas melalui kegiatan finger painting yang diadakan oleh RA Baiturahman Cirebon. Anak-anak berusia 5-6 tahun memiliki periode perkembangan intelektual begitu cepat sehingga periode ini disebut masa keemasan pada anak. Menanamkan kreativitas pada anak sejak kecil karena penting untuk merangsang melalui media finger painting yang diterapkan disekolah (Angka, 2021).

Berikan stimulus yang tepat dapat meningkatkan kreativitas anak dengan cara bermain sebab anak-anak melakukan bermain dengan senang hati, anak-anak menyenangkan melalui bermain dapat mengekspresikan diri melalui kreativitas anak (Sari & Nofriyanti, 2019). Salah satu jenis permainan kreatif dengan finger painting dimana anak melakukan proses pencampuran warna bersama pendidik, bermain warna yang digemari oleh anak, dapat mengenalkan warna sekaligus anak dapat belajar bentuk media (Amalina, 2020). Kreativitas merupakan kemampuan anak yang dirangsang oleh pendidik disekolah, dan merangsang kemampuan anak guna aspek perkembangan anak optimal (Erste Sohn Chandra & Eliza, 2020).

Finger painting kemampuan untuk bergerak kreatif, membuat bentuk atau lukisan gambar dengan jari koordinasi, dan pengembangan mata serta tangan agar menyelesaikan masalah berjalan lancar (Fitriani & Arvionita, n.d.). Kebebasan imajinasi pada anak menciptakan ide baru dalam kreativitas, elemen visual yang dievaluasi adalah goresan atau gambar yang dibuat oleh anak menggunakan jari, dan melatih pengembangan imajinasi anak, keterampilan motorik anak yang artistik, dan goresan jari anak menghasilkan berwarna-warni pada finger painting.

Anak-anak dapat membayangkan, berimajinasi, dan menuangkan melalui finger painting. Memainkan warna dengan cat air menggunakan jari anak dapat meningkatkan kreativitas anak, jari anak bagus untuk mengembangkan imajinasi ide yang kreatif dalam aktivitas finger painting sangat menarik bagi anak (Ningrum, 2016). Media finger painting sebagai alternatif metode belajar pada anak yang membuat anak antusias, gunakan media menarik pada kreativitas anak yang disediakan oleh sekolah (Bagus et al., 2020). Menggambar dengan jari anak memanfaatkan seni dalam kreativitas menggunakan berbagai warna media cat air, dengan cara ini anak akan memiliki motivasi

serta kekuatan dalam kreativitas melalui finger painting akan meningkat aspek perkembangan anak yang distimulasi oleh pendidik di RA Baiturrahman Cirebon. Pembelajaran kreativitas pada anak disekolah dapat diterapkan berbagai macam, dan bentuk seperti membuat gambar dan diwarnai oleh anak kegiatan seperti ini membuat anak senang sebab menggambar dan mewarnai kegemaran anak dapat mengasah seni keindahan pada anak sedari dini.

Mempelajari finger painting pada anak menggunakan jari untuk meningkatkan kreativitas gambar, dan kreasi anak-anak. Finger painting yang artinya jari melukis artinya melukis menggunakan jari, genggam, dan menggunakan cat air, adonan berwarna menggunakan tepung (Baharuddin, 2013). Menerapkan finger painting pada anak tidaklah sulit, cukup letakkan jari anak diatas area gambar kemudian jari telapak tangan anak ditempelkan lalu tunggu beberapa menit agar menempel secara rapih (Ulfadhilah, 2021b). Finger painting menggunakan menggambar, dan kegiatan melukis pada jari ini sangat bagus kondusif untuk perkembangan anak, dan imajinasi melalui kegiatan finger painting yang diadakan oleh sekolah, dan pendidik menerapkan langsung di Kelompok A, dan B RA Baiturrahman Cirebon.

(Ra & Bima, 2021) selaras dengan pendapat mengenai antusias anak bagus ketika pendidik memberikan metode belajar finger painting sekaligus bermain yang digemari pada anak, melatih motorik halus anak, mengenalkan berbagai macam warna, mengasah kemampuan anak. Selaras dengan pendapat di atas bahwa anak sangat bagus jika diberikan metode belajar dengan tepat seperti melakukan finger painting di kelas B RA Baiturrahman Cirebon.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2015). Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Subjek penelitian adalah pendidik, kepala sekolah, dan anak berjumlah 20 anak di RA Baiturrahman Cirebon. Peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut terdiri dari 20 anak. Metode yang digunakan merupakan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Finger Painting (Seni Rupa) terhadap peningkatan motorik halus anak. Subjek dalam penelitian ini berfokus pada anak Kelompok A, dan B di RA Baiturrahman Cirebon. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas dalam perkembangan anak secara menyeluruh tentunya juga mempengaruhi perkembangan pada kreativitas dalam diri individu. Dalam perkembangan kreativitas yang terjadi pada anak, terdapat beberapa faktor yang turut mempengaruhi jalannya perkembangan kreativitas tersebut, salah satunya faktor lingkungan. Lingkungan yang dimaksud disini bisa dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Lingkungan yang kondusif dan menyenangkan dapat memberikan stimulus pada anak untuk mengembangkan kreativitasnya.

Sekolah juga merupakan tempat yang tepat untuk mengembangkan kreatifitas anak. Anak-anak menghabiskan sebagian waktunya di sekolah. RA Baiturrahman Cirebon dapat dijadikan tepat untuk mengembangkan kreativitas anak, mengembangkan kreativitas di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Salah satunya adalah yang dilakukan oleh salah satu pendidik melalui kegiatan finger painting dalam metode finger painting dapat mengasah kemampuan kreativitas anak, dan mempunyai banyak manfaat bagi anak usia dini.

Kreativitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan kombinasi, kemampuan untuk berefleksi kefasihan, fleksibilitas, dan berpikir kreatif yang dapat dikembangkan. Berdasarkan beberapa definisi kreativitas adalah kemampuan terkait dengan lancar kemampuan pengembangan detail, dan dapat digunakan metode untuk menstimulasi anak usia dini. Kreativitas kemampuan untuk menciptakan

kemampuan untuk menyempurnakan ide-ide baru dapat menggabungkan motorik halus anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kreativitas yakni kemampuan anak hal-hal baru berdasarkan imajinasi dalam potensi anak, dan perlu dikembangkan sejak dini.

Pada saat yang sama menggunakan karakter untuk menggambar dengan jari sebagai prantara untuk memandu kreativitas anak, dan bermain (Ulfadhilah, 2021a). Dari sudut pandang ini dapat memahami bahwa finger painting merupakan perantara yang menuntun imajinasi melalui karya anak (Education et al., 2021). Finger painting adalah teknik melukis menggunakan jari tangan atau telapak tangan untuk mengoleskan cat pada karton menggunakan berbagai media dan warna (Masa et al., 2021). Maka selaras dengan pendapat di atas bahwa finger painting yang dilakukan pada Kelompok A, dan B di RA Baiturrahman Cirebon melukis dengan jari, melatih perkembangan imajinasi, mengembangkan keterampilan motorik halus, dan menumbuhkan bakat seni khususnya seni rupa. Dari sudut pandang jika lukisan jari secara halus, dan aktivitas dapat mengembangkan imajinasi serta melatih keterampilan motorik, bakat anak.

Finger painting adalah seni yang menggunakan lukisan jari dapat menarik yang anak sukai di Kelompok A, dan B RA Baiturrahman Cirebon. Berdasarkan hasil observasi di RA Baiturrahman Cirebon melukis dengan jari menggambar bentuk sesuka hati. Finger painting yang dilakukan guru di Kelompok B merupakan salah satu jenis teknik melukis dengan jari tanpa menggunakan alat bantu seperti kuas, dan dapat diaplikasikan. Finger painting pada area gambar sangat bermanfaat bagi tumbuh kembang anak Kelompok B di RA Baiturrahman Cirebon. Salah satunya untuk keterampilan motorik halus anak.

Finger painting di RA Baiturrahman Cirebon mengacu pada lukisan dapat membuat anak timbul rasa menyenangkan. Finger painting di RA Baiturrahman Cirebon bahwa lukisan jari merupakan kegiatan melukis dengan jari yang dapat memberikan pengalaman, dan kesan kepada setiap anak. Finger painting metode inovatif untuk menciptakan bidang datar dengan menggunakan pencampuran warna menggunakan jari tangan atau telapak tangan sebagai alat. Finger painting lukisan jari merupakan suatu teknik yang menggunakan berbagai macam media, dan warna untuk melukis dengan jari serta melatih perkembangan imajinasi maupun mengasah bakat seni pada anak Kelompok A, dan B di RA Baiturrahman Cirebon. Finger painting Kelompok B di RA Baiturrahman Cirebon merupakan kegiatan yang membutuhkan kreativitas pada anak menggunakan kuas untuk melukis, mewarna pada Kelompok A, dan B di RA Baiturrahman Cirebon.

Kegiatan finger painting Kelompok B di RA Baiturrahman Cirebon belajar bersama, membuat cat finger painting bersama, dan anak belajar langsung dengan mempraktekan sendiri didampingi dengan pendidik. Pembuatan finger painting dilakukan dalam kelas, pendidik membuat lingkaran kecil bersama anak-anak duduk dilantai agar anak dapat melihat langsung, dan ikut berpartisipasi dalam pembuatan finger painting yang terbuat dari pewarna makanan. Pendidik memberikan contoh terlebih dahulu untuk mencampurkan warna dari pewarna makanan ke dalam wadah lalu diaduk untuk warna kemudian meletakkan tangan ke dalam wadah tersebut, dan menepelkan tangan yang sudah bercampur pewarna makanan kemudian menjiplakan di kertas karton, dan reaksi anak sangat antusias serta ingin mencoba dalam metode finger painting. Pemilihan bahan finger painting pendidik di RA Baiturrahman Cirebon memilih pewarna makanan sebab agar lebih aman pada anak, dan memudahkan anak jika ingin mempraktekan langsung di rumah bersama orang tua. Finger painting mengasah kemampuan anak dalam motorik halus, mengenal warna melalui pewarna makanan, dapat mengenal bentuk cair dari pewarna makanan, dan dapat menumbuhkan rasa konsentrasi.

Aktivitas berpikir, pembelajaran yang melatih anak dalam pembentukan motorik halus diupayakan pendidik mencari pelajaran yang merangsang daya ingat anak untuk dapat berpikir aktif, sehingga anak dapat berkembang sesuai yang diharapkan. Aktivitas berpikir dalam pembelajaran seni rupa yang melatih kepekaan anak salah satunya Finger Painting, dalam pembelajaran ini anak usia dini diberikan pengetahuan terkait beberapa macam warna, dan beberapa warna campuran yang menciptakan warna lain, setelah itu peserta didik memberikan penjelasan terkait empat warna

yang akan dicampur dengan beberapa warna lain, dengan diikuti oleh peserta didik, ketika melakukan praktik anak-anak langsung menghafal macam-macam warna serta cara mencampur cat dengan warna lain agar tercipta warna yang diharap, selain itu menurut salah satu anak didik A, dan B mengatakan bahwa warna hijau dapat digunakan untuk membuat daun dan pohon, sedangkan warna coklat dapat digunakan untuk warna lukis pohon dan tanah. Di sini terbukti aktifitas anak sangat terlihat dari daya ingat yang kuat, bermain imajinasi dan pengambilan keputusan. Proses pembelajaran Finger Painting yang melatih kreativitas anak usia dini dalam aktifitas berpikir membuktikan hasil yang baik.

Menemukan atau menciptakan sesuatu, hampir semua pembelajaran pada anak usia dini lebih banyak berbentuk praktik yang sifatnya untuk mempermudah mengembangkan kreativitas anak dalam belajar. Pembelajaran yang monoton bagi anak sangatlah kurang menarik, hal ini akan menjadi salah satu hal yang membosankan dan anak cenderung malas untuk mengikuti kegiatan belajar, salah satu upaya agar peserta tertarik mengikuti kegiatan bimbingan belajar, Rumah Pintar mempunyai ide dalam kegiatan belajar agar anak disuguhkan dengan metode teknik bermain. Dunia anak adalah dunia bermain, dunia bermain adalah dunia anak, jika pembelajaran pada anak usia dini disamakan dengan metode belajar di sekolah dasar bukanlah perkara yang mudah melainkan perkara yang dianggap sulit, karena anak masih senang untuk bermain. Pembelajaran Finger Painting yang dilaksanakan pada kegiatan bimbingan belajar di Rumah Pintar mempunyai tujuan agar peserta didik dapat menciptakan sesuatu yang baru. Setelah mempelajari atau mengenal berbagai macam warna dan mencampurkan warna lain agar tercipta warna yang diinginkan, selanjutnya peserta didik diberikan arahan agar dapat melukis pohon menggunakan warna yang telah diracik. Pendidik memberikan kesempatan anak untuk melakukan belajar melukis menggunakan cat lukis, biasanya anak-anak melukis dengan menggunakan krayon atau pensil warna, dalam kegiatan kali ini anak diperkenalkan dengan cat lukis jari yang sudah terjamin kualitas keamanannya untuk anak. Dalam pembelajaran kali ini anak ditugaskan untuk melukis pohon, tanpa ada contoh dari pendidik, pendidik sengaja memberikan teknik ini agar anak memainkan imajinasinya, dengan begini anak akan cenderung untuk mempunyai pilihan dalam berpikir dibanding melihat. Salah satu peserta didik memberikan penjelasan bahwa warna hitam dan coklat dapat digunakan untuk menampilkan warna pada pohon dan akar, sedangkan warna coklat dan hijau dapat digunakan untuk warna tangkai dan daun. Kreativitas pembelajaran yang diharapkan dalam melukis pohon menggunakan jari dan cat, melatih anak untuk dapat berkembang ketika berpikir. Dengan diadakannya teknik bermain sambil belajar ini menunjukkan hasil bahwa anak berhasil menemukan serta menciptakan sesuatu yang baru, dalam hal ini anak yang berhasil membuat Finger Painting pohon dengan menggunakan pilihan warna yang tersedia adalah anak yang produktif, karena muncul dari konsep imajinasi, berpikir dan menciptakan suatu hal yang baru.

Sifat baru atau orisinal, melihat dari kutipan di atas, maka dapat diambil penjelasan bahwa dalam pembelajaran Finger Painting yang dilakukan pada kegiatan Rumah Pintar terlihat anak-anak yang kreatif. Anak yang terbilang masih sangat kecil sudah mempunyai bakat untuk berpikir, berimajinasi serta dapat menciptakan produk atau karya. Kreativitas dalam pembelajaran Finger Painting pada kegiatan di RA Baiturahman Cirebon memberikan efek yang baik bagi anak, anak lebih senang untuk belajar karena menggunakan teknik bermain, hal ini yang menjadikan anak mempunyai kemampuan untuk berpikir tanpa ada beban. Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau elmen yang ada. kreativitas juga dapat dijelaskan sebagai kemampuan mampu mengembangkan potensi anak dalam kreativitas pada pembelajaran Finger Painting, terbukti anak lebih menggunakan imajinasi, berpikir, dan menghasilkan produk atau karya.

Finger paining yang dilakukan anak didik di Kelompok B merupakan kegiatan yang sangat menarik bagi anak-anak, dan anak-anak mengekspresikan jiwanya secara bebas dalam bentuk coretan yang tidakakan bermakna bagi orang dewasa namun bagi anak-anak dapat mewakili

imajinasi mereka, dan imajinasi tersebut bermakna. Berkaitan dengan kegiatan tersebut adalah bahwa dunia anak tidak lepas dari dunia permainan. Imajinasinya harus dapat disalurkan dalam bentuk karya, bagi anak apa yang telah dikerjakan adalah karya yang bagus dan menarik, dengan hal demikian tanpa disadari anak akan melanjutkan karya berikutnya, dan berusaha untuk mengembangkan imajinasi-imajinasi yang terkonsep dalam pikirannya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan seluruh peserta yang terlibat langsung dalam kegiatan bimbingan belajar Finger Painting, dari pernyataan mereka dapat dideskripsikan bahwa, anak-anak sangat senang dapat diberikan kesempatan untuk melukis jari, anak-anak merasa puas dengan karya yang telah mereka buat, walau dalam kondisi jari serta pakaian yang kotor terkena cat terlihat semangat mereka untuk mencoba melukis kembali. Tidak ada salahnya mengenalkan atau belajar Finger Painting di tempat lain tidak harus di tempat bimbingan belajar atau di sekolah, hal ini untuk melatih motorik halus anak agar lebih aktif serta produktif.

Mengembangkan keterampilan secara koordinasi mata-tangan untuk mengembangkan keterampilan koordinasi mata-tangan, anak akan belajar untuk fokus melihat yang ada di hadapan anak pada Kelompok B di A Baiturrahman Cirebon. Berpikir merupakan salah satu dari kreativitas anak dalam belajar melukis, seperti yang pernah ditemui ketika observasi di lapangan, salah satu anak mengalami aktifitas belajar melukis dengan tenang, walau pun diajak berbicara ia tetap berfokus menyelesaikan lukisannya karena yang bekerja adalah tangan dan mata, sedangkan mulut dapat digunakan untuk berbicara. Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik menegaskan bahwa, ketika melukis menggunakan pikiran, mata dan tangan harus bersatu agar dapat menghasilkan lukisan yang bagus. Hasil dari wawancara tersebut melihat keterlibatan pengembangan koordinasi mata dan tangan harus seimbang.

Mengembangkan indra peraba atau sensori Pelatihan Finger Painting diharapkan peserta didik dapat menggunakan rabaan hasil karyanya dengan jari, dengan begini akan terlihat jelas gambar mana yang harus ditipiskan dan ditebalkan dengan cat, dalam teknik ini peserta didik belum dapat menguasai disebabkan masih belum dapat serius ketika belajar. Mengembangkan kemampuan berbahasa Terkait dengan mengembangkan kemampuan bahasa, dari semua anak yang terlibat langsung dalam pelatihan banyak anak yang aktif untuk bertanya, berpendapat serta mengeluarkan keluhannya, peserta didik mengakui bahwa dia sering keliru dalam penyebutan warna cat, sedangkan anak A lebih banyak mengeluh karena kelelahan, namun anak C lebih semangat untuk melukis mulai dari pembentukan serta pencampuran warna cat, cara melukis dengan cat yang basah serta tangan kotor, dan mengeringkan hasil lukisannya dan teksturnya akan lebih kasar. Anak tidak akan tau basah dan kasar jika ia tidak pernah bersentuhan dengan benda riil. Membantu anak untuk fokus atau konsentrasi Pembelajaran Finger Painting anak-anak lebih banyak untuk bermain sambil belajar, banyak anak yang mencoba untuk bertanya serta ingin segera mencoba melukis. Kegiatan ini membantu anak untuk lebih berkonsentrasi dan berfokus, dengan hal ini anak akan terlihat lebih sibuk sehingga sangat antusias untuk segera menyelesaikan karyanya.

Mengenalkan warna Awal pengenalan Finger Painting, pendidik memberikan contoh lukisan yang telah selesai dikerjakan, lalu selanjutnya memperkenalkan berbagai macam warna cat yang dapat dicampur dengan warna lain, untuk menghasilkan warna yang diinginkan. Manfaat yang didapat adalah orang tua tidak perlu repot mengenalkan berbagai warna kepada anak, karena anak akan lebih cepat menjawab warna apa yang dilihatnya. Mengembangkan dan mengenalkan keindahan warna Menuangkan berbagai macam warna cat di kertas gambar, anak akan merasa bahagia karena hasil lukis yang ada di imajinasinya dapat diciptakan dalam bentuk karya dengan berbagai warna menarik, begitu pun dengan hasil observasi yang didapatkan, semua anak merasa sangat bahagia melihat karyanya yang telah tercipta di atas kertas. Mengembangkan imajinasi dan kreativitas Dunia bermain adalah dunia anak, sehingga anak serasa berjelajah di dunianya, berkaitan dengan pembelajaran Finger Painting anak sudah mulai belajar untuk berpikir pada arahan yang akan dicapai, ketika melakukan observasi di lapangan serta terjun langsung menyaksikan

pembelajaran Finger Painting, terlihat anak-anak sudah dapat berimajinasi, mempunyai bayangan apa yang akan dilukis, hal ini yang menjadikan anak berkreaitivitas dalam memilih tema, gambar serta warna.

Keberanian menaklukkan rasa takut kotor, takut salah dan takut menyatukan warna, peserta didik diberikan kebebasan untuk bertanya keluhan apa yang dirasa, dengan mengutarakan perasaannya pendidik akan memberikan arahan sehingga anak tidak ada rasa takut untuk mencoba. Melihat fenomena yang terjadi sangat terlihat jelas semua peserta didik tidak mengalami rasa takut untuk mencoba melukis menggunakan cat, mereka beranggapan melukis menggunakan jari adalah hal yang baru serta sangat menarik untuk dipelajari. Percaya diri Belajar melukis dengan jari merupakan tahapan awal peserta didik usia dini, untuk mempelajari serta membuat karya. Hampir semua peserta didik mengalami kegembiraan, dengan hasil akhir yang didapat ketika selesai melukis, sehingga timbul percaya diri bahwa hasil yang diperoleh menarik dengan bentuk dan berbagai warna. Terkait dengan hal ini efek yang baik untuk anak-anak adalah dengan merasakan rasa percaya diri yang kuat sehingga anak tidak minder ataupun tidak merasa malu untuk belajar kembali. Ditemukan masih ada beberapa anak yang malu untuk menunjukkan hasil karyanya dengan alasan takut menjadi bahan bercanda teman-temannya.

Membantu mengekspresikan emosi belajar finger painting pun dapat membantu mengekspresikan emosi, dimana anak dengan mudah mengendalikan emosi marah, dengan belajar melukis jari anak akan merasa terhibur dengan memainkan cat dengan jari-jarinya yang mungil, serta menuangkan perasaannya di atas kertas gambar, sehingga tercipta ekspresi emosi gembira. Melukis jari dengan mengembangkan motorik halus anak mempunyai banyak manfaat untuk membantu menumbuh kembangkan anak menjadi anak yang kreatif serta produktif, sesuai dengan penemuan yang telah dideskripsikan di atas, maka tidak ada salahnya peserta didik untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar, untuk menambahkan berbagai ilmu serta pengalaman yang bermanfaat untuk pertumbuhan anak. Bahwa keterampilan motorik halus anak menggunakan kemampuan tangan, mata, imajinasi dan berpikir, selain itu pun melibatkan dukungan yang positif untuk pertumbuhan anak agar tidak merasa takut dan mempunyai sifat percaya diri yang baik untuk mengembangkan kreativitas yang menantang di jenjang pendidikan berikutnya.

Kreativitas merupakan aspek perkembangan anak perlu distimulasi sejak dini, kreativitas itu sendiri kemampuan yang bisa diciptakan sedangkankarya atau ide meskipun hasil anak unik (Kreativitas & Finger, 2018). Kreativitas penting bagi kehidupan orang terlebih pada anak usia dini melalui pengembangan kreativitas yang disediakan di RA Baiturrahman Cirebon. Kreativitas jika tidak dikembangkan dengan baik dari usia dini dapat memberikan dampak buruk bagi kehidupannya di masa mendatang. Seorang anak yang tidak dapat mengembangkan kreativitasnya akan kehilangan kepercayaan dalam dirinya di masa mendatangnya karena ia merasa bahwa dalam dirinya tidak ada sesuatu yang dapat diunggulkan. Selain hilangnya kepercayaan diri, seseorang yang tidak dapat mengembangkan kreativitas pada anak.

Pengembangan kreativitas anak berperan pembelajaran seni melukis adalah agar anak lebih banyak berpikir dalam segala hal, dengan berpikir akan menumbuhkan kreativitas yang akan menghasilkan suatu produk atau karya yang baru (Eksperimen et al., 2015). Finger painting dipelajari pada anak usia dini adalah memberikan kebebasan anak untuk menentukan sendiri jenis atau tema apa yang menjadi salah satu pilihannya, sehingga dengan begitu pendidik memberikan ruang agar anak dapat melakukan ide kreatifnya yang akan diwujudkan dalam bentuk karya (Ra & Bima, 2021).

Finger Painting yakni kegiatanmelukis dengan jari, berdasarkan lukisan jari merupakan teknik percampuran warna pada area gambar dengan jari (Pendidikan et al., 2015). Menggunakan telapak tangan danpergelangan tangan dari sudt pandang diatas maka dapat disimpulkan bahwa melukis dengan jari (Kreativitas & Finger, 2018).

Painting atau melukis adalah suatu kegiatan yang mengolah suatu medium atau permukaan dua dimensi untuk mendapatkan kesan tertentu. Melukis merupakan salah satu kegiatan scrapping yang

paling digemari anak-anak, ini adalah proses mengaplikasikan cat ke permukaan lain untuk menciptakan efek visual, dan pengecatan membutuhkan bahan-bahan penting dalam prosesnya (Di et al., 2018). Kegiatan menggambar dapat mengajai anak-anak untuk mengeksplorasi tekstur dan resiko dalam menggambar atau melukis merupakan kegiatan seni yang dapat dilakukan anak (Pane, 2012). Melukis merupakan kegiatan yang memanfaatkan berbagai fasilitas untuk menggali potensi anak Kelompok A, dan B di RA Baiurrahman Cirebon sehingga membuat anak senang dalam melakukan pembelajaran melalui finger painting.

Finger painting merupakan teknik melukis dimana pati diaplikasikan merupakan metode pengecatan dimana pati diaplikasikan pada bidang gambar kertas atau karton dengan jari (Pendidikan et al., 2016). Melukis jari merupakan salah satu kegiatan dalam teknik melukis dengan menggunakan jari untuk mengecat pada kertas, dan anak dapat melakukan hal tersebut untuk mengekspresikan imajinasinya melalui lukisan yang digambar dengan jari tangan anak serta lukisan menggunakan jari atau yang biasa disebut finger painting dengan cara melukis dengan jari-jari di atas kertas.

Kegiatan finger painting membantu anak untuk menggunakan jarinya untuk melukis menggunakan cat khusus, dengan mengeksplor ide serta imajinasinya ke karya yang menarik, hal ini merupakan kegiatan yang berkreaitivitas untuk tumbuh kembang anak usia dini (Fitriani & Arvionita, n.d.). Finger Painting atau lukis jari merupakan kegiatan bermain untuk anak usia dini, dengan melukis anak merasa dapat menuangkan ekspresinya serta dapat menuangkan segala pendapat imajinasinya ke dalam bentuk karya (Debeturu & Wijayaningsih, 2019).

Anak berbakat akan mencoba hal baru yakni salah satunya seorang anak yang sangat kreatif, mencoba pengalaman baru akan mendorong pertumbuhan pada pemikiran anak di RA Baiturahman Cirebon. Orang tua, dan pendidik mempunyai kesempatan pada anak yang masih usia dini sebab dalam masa kemasakan untuk mendorong anak sesuai yang diharapkan oleh orang tua maupun pendidik. Orang tua berharap anak-anak tumbuh menjadi anak yang memiliki kepribadian yang baik sejak awal berpikir positif, disiplin, hormat pada siapapun, mandiri, dan mempunyai kreativitas adapun bantuan dari lingkungan akan mendorong anak menjadi anak yang aktif serta bermanfaat (Wibowo, 2013).

Kreativitas adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu atau menciptakan sesuatu yang baru dapat diperoleh berbagai pemikiran, dan bantuan lingkungan (Trisnawati & Sugito, 2020). Kreativitas pada anak kecil perlu ditanamkan sejak dini agar anak dapat kreatif, dan mempunyai gagasan ide dalam aktivitas yang positif serta menciptakan sesuatu yang baru dalam tumbuh kembang anak diperkuat oleh kutipan menuliskan ada beberapa komponen utama kreativitas yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktivitas berpikir kreativitas selalu melibatkan proses berpikir seseorang, kegiatan ini adalah semacam proses psikologis yang tidak dapat dilihat dari orang lain dan hanya orang yang relevan yang dapat merasakan. Kegiatan ini melibatkan banyak kemampuan kognitif seperti imajinasi, dan pemecahan masalah pada anak.
2. Menciptakan sesuatu pada kemampuan untuk menghubungkan dua atau lebih ide yang awalnya tampak tidak berhubungan, kemampuan untuk mengubah pandangan yang ada dan menggantinya dengan ide-ide baru, dan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan konsep yang ada dipikiran. Kegiatan menemukan sesuatu melibatkan proses imajinasi.
3. Sifat baru atau orisinal secara umum kreativitas dapat dilihat seperti finger painting sebagai karya kreatif yang diterapkan pada anak.

Kreativitas dari lingkungan atau orang-orang disekitarnya. Orang tua yang terlalu memaksakan kehendaknya pada si anak juga dapat mematikan daya kreativitas yang ada dalam diri anak tersebut. Sebaliknya, orang tua yang mendukung bakat anaknya justru akan meningkatkan daya kreativitas anak sehingga bakat atau kreativitas yang dimilikinya dapat berkembang dengan baik. Perlunya kreativitas untuk dikembangkan sejak usia dini adalah dikarenakan pada usia ini anak-anak memiliki kemampuan untuk merespon segala sesuatu dari luar dengan cepat. Hal-hal baru tersebut akan dengan mudah mereka tanamkan dalam dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pengarahan maupun bimbingan pada anak yang berada dalam kategori anak usia dini yang sesuai dengan usianya.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian serta hasil yang didapat, maka dapat diambil kesimpulan terkait bimbingan belajar dalam pembelajaran Finger Painting di Rumah Pintar, diantaranya sebagai berikut:

1. Bimbingan belajar yang diterapkan pada kegiatan belajar Kelompok B di RA Baiturraman Cirebon difokuskan pada anak usia dini dengan mengembangkan motorik halus anak.
2. Anak yang mengikuti bimbingan belajar mengalami semangat yang tinggi dalam pembelajaran.
3. Dengan diadakannya kegiatan Finger Painting membantu anak menjadi lebih kreatif serta produktif.
4. Finger Painting menjadikan anak lebih percaya diri dan melatih motorik halus.
5. Penemuan yang didapat bahwa dengan melakukan kegiatan belajar Finger Painting menggunakan teknik bermain.
6. Peserta didik lebih senang berimajinasi dalam melukis.
7. Anak menjadi lebih berani, tidak takut kotor dan lebih fokus.
8. Mencapai keberhasilan kreativitas dalam melukis.
9. Adanya pengaruh positif dari kegiatan pembelajaran melukis jari terhadap peningkatan motorik halus anak. Melihat dari kesimpulan yang telah dipaparkan, bahwa sangatlah mudah mengajak anak usia dini untuk dibentuk. Dengan mengikuti kegiatan bimbingan belajar Finger Painting memberikan banyak manfaat untuk pertumbuhan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A. (2017). Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 118. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.23>
- Amalina, A. (2020). Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini di Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 538. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.592>
- Anggalomoare, K. (2018). *JURNAL Smart PAUD*. 1(1), 89–96.
- Angka, M. (2021). *Penggunaan Media Box of Number and Alfabeth untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif, Bahasa dalam*. 4(1), 67–77. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i1.93>
- Anhusadar, L. O. (2021). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19 Abstrak*. 5(1), 463–475. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.555>
- Bagus, I., Sindu, K., Hindu, U., Gusti, N. I., Sugriwa, B., & Disiplin, U. (2020). *Meningkatkan Perilaku Disiplin Anak Usia Dini*. 5(2), 169–179.
- Baharuddin, E. N. W. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Debeturu, B., & Wijayaningsih, E. L. (2019). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Magic Puffer Ball. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 233. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.180>
- Di, P., Tk, K. B., & Pembina, N. (2018). *JURNAL Smart PAUD*. 1(2).
- Education, F., The, O., Of, Q., & Care, C. (2021). *Family Education On The Quality Of Child Care In The Covid-19 Era*. 1(June), 8–19.
- Eksperimen, P., Taman, B., Tikka, M., Tanete, K., Kabupaten, R., Tahun, B., & Kurnia, S. D. W. I. (2015).

DINI DALAM SENI LUKIS. 285–302.

- Erste Sohn Chandra, W., & Eliza, D. (2020). Pengaruh Permainan Magic Card terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.460>
- Fitriani, D., & Arvionita, N. (n.d.). *USIA DINI peran penting bagi kehidupan anak , dengan pemberian rangsangan yang baik maka. VI*, 204–217.
- Inten, D. N., Permatasari, A. N., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Bandung, U. I., Komunikasi, I., & Bandung, U. I. (2019). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Literasi Kesehatan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Eating Clean. 3(2)*, 366–376. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.188>
- Islam, P., Usia, A., & Gresik, U. M. (2021). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi Abstrak. 5(1)*, 549–558. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Khadijah. (2016). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Perdana Publishing.
- Kreativitas, D., & Finger, P. (2018). *1, 2 1, 2. 1(2)*.
- Made, N., Suryaningsih, A., & Rimpiati, N. L. (2018). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementation of Game-Based Thematic Science Approach in Developing Early Childhood Cognitive Capabilities. 2(2)*, 194–201. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.90>
- Mardiyah, S., Yulianingsih, W., Surya, L., & Putri, R. (2021). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial untuk Membangun Empati dan Kreativitas Anak Usia Dini Abstrak. 5(1)*, 576–590. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.665>
- Masa, D. I., Pada, P., & Usia, A. (2021). *ISSN: 2580 – 4197 E ISSN: 2685-0281 (online). 0281*.
- Ningrum, M. A. (2016). *PENGARUH BERMAIN OUTDOOR DAN KEGIATAN FINGER PAINTING TERHADAP KREATIVITAS ANAK USIA DINI Rachma Hasibuan *)*. 1, 72–80.
- Pane, E. T. T. (2012). *PAUD Menyiapkan Masa Depan Anak*. Universitas Terbuka.
- Pendidikan, J., Pendidikan, G., Usia, A., Volume, D., Tahun, N., Kegiatan, P., Painting, F., Teori, B., Pendidikan, J., Pendidikan, G., Usia, A., Volume, D., & Tahun, N. (2016). *MOTORIK HALUS ANAK Jurusan BimbinganKonseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Abstrak e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha. 4(2)*.
- Pendidikan, J., Pendidikan, G., Usia, A., Volume, D., Tahun, N., Metode, P., Melalui, B., Finger, K., Pendidikan, J., Pendidikan, G., Usia, A., Volume, D., & Tahun, N. (2015). *e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha. 3(1)*.
- Ra, D. I., & Bima, B. (2021). *Implementasi kurikulum 2013 (terpadu) di ra baiturrahman bima cirebon. 6(1)*, 47–58.
- Sari, H. M., & Nofriyanti, Y. (2019). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menganyam dengan Origami. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 146. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.247>
- Selvi, I. D. (2020). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementasi Mainan Susun Balok Seimbang Berbasis Kearifan Lokal Yogyakarta untuk Anak Usia Dini Abstrak. 4(1)*, 373–382. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.345>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Suyadi, M. U. (2015). *Konsep Dasar PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Trisnawati, W., & Sugito, S. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 823–831. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.710>

Ulfadhilah, K. (2021a). *MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME DAN*. 3(1), 1–13.

Ulfadhilah, K. (2021b). *Strategi Pembelajaran dalam Mengatasi*. 16(1), 113–132.

Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Pustaka Pelajar.